

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pendahuluan dapat ditarik simpulan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Gambaran Rasa Bersalah, Kontrol Diri dan *Moral Disengagement*
 - a. Deskripsi subjek pada variabel rasa bersalah sebagian besar terkatagori sedang dengan nilai 60%.
 - b. Deskripsi subjek pada variabel kontrol diri sebagian besar terkategori sedang dengan nilai 54%.
 - c. Deskripsi subjek pada variabel *moral disengagement* terkategori tinggi dengan nilai 84%
- 2) Terdapat hubungan yang cukup signifikan antara rasa bersalah dengan moral disengagement pada wanita tuna susila. Menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa bersalah, semakin tinggi pula *moral disengagement*.
- 3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan moral disengagement pada wanita tuna susila. Menunjukkan bahwa kontrol diri tidak mempengaruhi *moral disengagement* secara signifikan.
- 4) Rasa bersalah dapat memprediksi *moral disengagement* dengan signifikan. Sedangkan, kontrol diri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap moral disengagement
- 5) Pengaruh Rasa Bersalah dan Kontrol Diri terhadap *Moral Disengagement* Dilihat dari Lama Bekerja, Status, dan Jumlah Anggota Keluarga:
 - a. Lama bekerja tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *moral disengagement*.
 - b. Status perkawinan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *moral disengagement*.

- c. Jumlah anggota keluarga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *moral disengagement*, yang berarti semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, semakin tinggi *moral disengagement*.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

- a) Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan melibatkan wanita tuna susila dari berbagai daerah di Indonesia dan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti studi longitudinal. Selain itu, mengembangkan dan menguji intervensi psikologis untuk meningkatkan kontrol diri dan mengurangi moral disengagement, serta memperhatikan faktor-faktor kontekstual dan menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

- b) Pemerintah

Pemerintah disarankan untuk mengembangkan program rehabilitasi yang komprehensif bagi wanita tuna susila, termasuk dukungan psikologis dan pelatihan keterampilan. Kampanye untuk mengurangi stigma dan diskriminasi, meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat, serta memperkuat penegakan hukum terhadap kekerasan dan eksploitasi sangat penting. Kerjasama dengan organisasi non-pemerintah juga perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program-program yang ada